

**ANALISIS TEKNIK VOKAL DALAM LAGU *THE LORD IS MY SHEPHERD*
PADA SONORE CHOIR PRODI PENDIDIKAN MUSIK GEREJA**

David Rahmat Syah Putra Gulo

Aprinaldi P Simarankir

Robert Ka Simangunsong

Diana M. Situmeang

Rowilson Nadeak

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

davidyogsi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh penggunaan teknik dasar vokal yang kurang tepat dalam pembawaan paduan suara, dimana teknik yang diterapkan tidak sesuai dengan karakter khusus dalam bernyanyi paduan suara. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran teknik vokal memengaruhi pembawaan sebuah lagu oleh anggota paduan suara. Teknik vokal merupakan teknik atau cara yang dilakukan dengan langkah - langkah teratur sehingga memperoleh tujuan yang hendak di capai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Tahapan penelitian yang dilakukan antara lain observasi, wawancara dan studi dokumen. Adapun tahapan dalam proses menganalisis lagu *The Lord Is My Shepherd* yaitu menganalisis bentuk dan struktur lagu, meminta paduan suara menyanyikan lagu *The Lord Is My Shepherd* dan kemudian menganalisis teknik vokal dalam lagu yang di nyanyikan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik vokal dalam penampilan sebuah paduan suara dapat menjadi pondasi dalam bernyanyi sehingga mempengaruhi kualitas vokal yang kokoh dan tentunya lebih meningkat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar pelatihan teknik vokal terus di terapkan dalam paduan suara agar penampilan yang akan di bawakan lebih sempurna. Maka dapat disimpulkan, bahwa teknik vokal memiliki peran penting dalam pengembangan kualitas suara dalam paduan suara, dimana penguasaan teknik-teknik vokal yaitu intonasi, artikulasi, pernapasan, resonansi, vibrato, ekspresi/pembawaan dan interpretasi merupakan aspek krusial yang memengaruhi performa vokal.

Kata Kunci : Teknik Vocal, Gereja

Abstract

This research was motivated by the inappropriate use of basic vocal techniques in choral singing, where the techniques applied were not in accordance with the special character of choral singing. This research aims to explore how learning vocal techniques influences the rendition of a song by choir members. Vocal technique is a technique or method that is carried out in regular steps so as to achieve the goal to be achieved. The method used in this research is descriptive qualitative method. The research stages carried out included

observation, interviews and document study. The stages in the process of analyzing the song *The Lord Is My Shepherd* are analyzing the form and structure of the song, asking the choir to sing the song *The Lord Is My Shepherd* and then analyzing the vocal technique in the song being sung. The results of this research show that vocal technique in a choir's performance can be a foundation for singing so that it influences strong vocal quality and of course improves. Based on the results of this research, it is recommended that vocal technique training continue to be applied in choirs so that the performances that will be delivered are more perfect. So it can be concluded that vocal technique has an important role in developing voice quality in choirs, where mastery of vocal techniques, namely intonation, articulation, breathing, resonance, vibrato, expression/delivery and interpretation are crucial aspects that influence vocal performance.

PENDAHULUAN

Teknik vokal merujuk pada serangkaian metode dan pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan vokal seseorang dalam menyanyi. Hal ini mencakup aspek fisik, teknis, dan artistik dalam penggunaan suara manusia untuk menyampaikan musik dan ekspresi emosional. Teknik vokal melibatkan pelatihan pernafasan, artikulasi, dinamika vokal, resonansi, kontrol vokal, penekanan kata, dan banyak lagi untuk menciptakan suara yang sehat, konsisten, dan mengekspresikan.

Penggunaan teknik vokal yang maksimal di butuhkan pembelajaran yang lebih signifikan agar vokal yang di hasilkan dapat maksimal. Pembelajaran ini dimaksudkan sebagai pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman baru melalui studi dan pengalaman maupun pengajaran. Oleh karena itu, pembelajaran pasti mempunyai tujuan yang akan di capai, seperti halnya dalam pembelajaran afeksi atau perasaan emosional dalam menghasilkan teknik vokal yang baik.

Teknik vokal merujuk pada serangkaian keterampilan dan metode yang digunakan oleh seorang penyanyi untuk mengoptimalkan kemampuan vokalnya. Pengembangan teknik vokal yang baik memungkinkan penyanyi untuk menghasilkan suara yang berkualitas, stabil, dan sehat. Teknik vokal merupakan dasar yang penting bagi seorang penyanyi untuk bisa menyanyikan lagu dengan baik. Ini melibatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip dasar seperti pengaturan napas, postur tubuh yang benar, dan penggunaan resonansi. Melalui teknik vokal yang tepat, seorang penyanyi dapat mengembangkan kualitas suara mereka, termasuk kejernihan, kekuatan, dan fleksibilitas suara. Ini memungkinkan penyanyi untuk mengekspresikan emosi dengan lebih baik melalui suara mereka. Dengan menggunakan teknik vokal yang benar, penyanyi dapat

mencegah cedera vokal yang disebabkan oleh tekanan berlebihan pada pita suara. Penggunaan teknik vokal yang tepat dapat membantu menjaga kesehatan vokal jangka panjang.

Penerapan teknik vokal dapat dilakukan oleh individu dan juga kelompok, seperti paduan suara. Perkembangan dunia paduan suara telah menghasilkan beragam teknik vokal yang digunakan untuk meningkatkan kualitas penyanyi dan paduan suara secara keseluruhan. Dalam konteks dunia musik, paduan suara atau choir merupakan salah satu wadah ekspresi seni vokal yang memadukan berbagai suara menjadi satu kesatuan harmonis. Teknik-teknik ini mencakup pengaturan napas, kontrol vokal, intonasi, artikulasi, dan berbagai aspek lain yang mempengaruhi produksi suara yang bersih dan harmonis.

Paduan suara merupakan istilah yang merujuk pada sebuah ansambel musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang di bawakan oleh sebuah kelompok paduan suara. Secara umum paduan suara terdiri empat posisi suara diantaranya sopran, alto, tenor dan bass. Paduan suara dapat bernyanyi dengan menggunakan instrumen musik dan dapat bernyanyi tanpa instrumen musik atau iringin dari beberapa instrumen musik yang disebut dengan bernyanyi dengan *a cappella*.

Teknik vokal dalam paduan suara penting untuk mencapai keselarasan suara antara berbagai anggota paduan suara. Dengan menerapkan teknik vokal yang baik, paduan suara dapat meningkatkan kualitas musik yang mereka hasilkan. Koordinasi yang baik antara teknik vokal setiap anggota paduan suara dapat menciptakan suara yang harmonis dan menyentuh hati pendengar.

Maka dapat disimpulkan bahwa, kegiatan paduan suara merupakan seni mengungkapkan sebuah pikiran dan perasaan melalui nada maupun kata-kata. Dalam menginterpretasikan teknik vokal yang berkualitas dapat dilakukan dengan mempraktikkannya dalam sebuah pembelajaran teknik vokal dalam paduan suara. Setiap paduan suara pada umumnya dapat melakukan metode ini dalam pembelajaran teknik vokal seperti paduan suara Sonore Choir.

Sonore Choir merupakan sebuah paduan suara yang dibentuk oleh mahasiswa-mahasiswi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung khususnya prodi Pendidikan Musik Gereja (PMG) pada tahun 2019, yang beranggotakan 25 orang. Arti Sonore Choir berasal dari bahasa Prancis yang artinya beresonansi atau bergema, Sonore Choir ini

adalah paduan suara yang dikhususkan untuk mahasiswa-mahasiswi Pendidikan Musik Gereja. Berdasarkan observasi sementara penulis, Kualitas suara dari paduan suara Sonore Choir mampu menghasilkan perpaduan nada yang harmonis karena di latar belakang oleh mahasiswa musik. Namun disisi lain yaitu dari segi teknik vokal dalam bernyanyi belum dapat dikuasai secara menyeluruh dalam membawakan sebuah lagu. Teknik vokal bukan hanya sekedar teknik penyampaian suatu hal, namun menjadi pondasi dasar dalam bernyanyi, dalam upaya menciptakan kualitas suara yang optimal, teknik vokal menjadi faktor kunci yang mempengaruhi hasil akhir dari sebuah paduan suara.

Dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan tentang upaya meningkatkan kualitas suara dalam bernyanyi dengan demikian teknik vokal yang di kuasai dapat menghasilkan perpaduan suara menjadi lebih baik dalam paduan suara Sonore Choir, maka dari itu penulis akan menggunakan sebuah lagu sebagai bahan untuk melakukan penelitian yang akan di ujikan oleh penulis dengan judul lagu “*The Lord is My Shepherd*”. Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan menganalisis teknik vokal dengan mempraktekannya dalam lagu “*The Lord is My Shepherd*”.

Lagu *The lord is my shepherd* merupakan sebuah karya komposer Austria yaitu Frans Schubert dengan lagu yang bernuansa romantis. Schubert telah banyak menulis lagu untuk suara solo dan piano selama masa hidupnya (1797 – 1828), namun dalam komposisi ini sedikit berbeda yaitu ditulis untuk empat suara dengan pembagian dua sopran dan dua alto, yang memiliki harmoni yang erat dengan arpeggio piano yang lembut. Lagu ini menceritakan tentang penyertaan Allah yang senantiasa menyertai doma-dombanya, lagu ini memiliki keindahan yang sangat halus. Dalam penelitian ini lagu *The lord is my shepherd* menggunakan partitur aransemen SATB dan Organ dari komposer Sir John Stainer (1840-1901).

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu : “Analisis Teknik Vokal Dalam Lagu *The Lord is My Shepherd* Pada Sonore Choir Prodi Pendidikan Musik Gereja”.

KAJIAN TEORITIS

Teknik vokal menjadi landasan dan hal yang penting bagi seseorang maupun kelompok bernyanyi. Penggunaan teknik vokal yang baik dan benar akan menghasilkan suara yang lebih baik. Apabila teknik vokal dipelajari secara mendalam, kemampuan bernyanyi akan semakin berkembang¹. Teknik vokal merupakan metode atau cara yang dilakukan dengan langkah-langkah teratur sehingga mencapai tujuan yang baik². Dengan adanya pemahaman serta pembelajaran teknik vokal yang dikuasai akan mendapatkan kualitas olah vokal yang lebih mumpuni. Ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam bernyanyi, unsur-unsur tersebut terdiri dari sikap tubuh yang baik, cara bernafas, cara mengucapkan, dan cara memproduksi suara dengan intonasi yang baik yang disebut teknik vokal³.

Teknik vokal dapat diadaptasikan ke berbagai bentuk atau maupun gaya bernyanyi baik individu, duet, vokal *group* maupun paduan suara. Dalam kajian penelitian ini fokus pada paduan suara. Teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu dan nyaring⁴. Penerapan teknik vokal dalam bernyanyi bukanlah sebuah yang mudah, namun penerapan teknik vokal dapat memberikan kualitas suara yang lebih baik. Dalam menghasilkan teknik vokal yang baik, dibutuhkan pembelajaran yang menunjang adanya perkembangan kualitas vokal dalam bernyanyi.

Teknik Vokal Dalam Paduan Suara

Intonasi

Intonasi adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus di jangkau secara tepat⁵. Intonasi dalam konteks musik mengacu pada cara yang tepat untuk menjangkau, mempertahankan, dan menentukan nada-nada yang benar dalam sebuah karya musik.

¹Romualdus Ago Mita and Dhani Kristiandri, "Metode Dan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Gregorius Di Paroki Aloysius Gonzaga Surabaya," *Jurnal Pendidikan Sendoratik* 10, no. 1 (2021): 41–53.

²Dedi Bensamas Lumban Gaol, *Analisis Teknik Bernyanyi Diana Damrau Pada Opera "The Magic Flute Aria Queen Of The Night" Karya Wolfgang Amadeus Mozart*. (Diss. UNIMED, 2018). Hal. 2.

³Soewito, *Teknik Termudah Belajar Olah Vokal* (Titik Terang, 1996).

⁴Eben Haezarni Telaumbanua, *Pengembangan Model WICDIE Dalam Pembelajaran Paduan Suara*, ed. Hendrik Legi, 1st ed. (Jakarta Selatan: PT. Publica Indonesia Utama, 2022), <https://www.google.co.id/books?id=BCIIIEAAAQBAJ>. Hal. 43.

⁵Telaumbanua, *Pengembangan Model WICDIE Dalam Pembelajaran Paduan Suara*. ed. Hendrik Legi, 1st ed. (Jakarta Selatan: PT. Publica Indonesia Utama, 2022). Hal. 58.

Intonasi merupakan hal yang berkaitan dengan kemampuan seorang penyanyi dalam membidik nada lagu secara tepat⁶.

Intonasi adalah sebuah penekanan pada sebuah lagu tujuannya agar makna dari lagu dapat tersampaikan kepada *audience* dengan baik⁷. Dari pendapat tokoh diatas intonasi bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mencapai dan mempertahankan tinggi rendahnya suatu nada secara tepat saat bernyanyi.

Artikulasi

Artikulasi adalah teknik melafalkan kata perkata dalam bernyanyi secara jelas, baik, dan benar⁸. Artikulasi dalam musik merujuk pada cara-cara di mana sebuah nada atau serangkaian nada diucapkan atau dimainkan. Ini mencakup pengaturan atau pembentukan suara, kata-kata, atau nada-nada dengan jelas dan terdefinisi dengan baik. Artikulasi sangat penting dalam menyampaikan nuansa, ekspresi, dan makna dari sebuah karya musik.

Ini mencakup pengaturan atau pembentukan suara, kata-kata, atau nada-nada dengan jelas dan terdefinisi dengan baik. Artikulasi sangat penting dalam menyampaikan nuansa, ekspresi, dan makna dari sebuah karya musik. Maka dengan demikian untuk mewujudkan artikulasi yang maksimal dibutuhkan vokal yang harus memadai. Ada lima huruf vokal dalam jajaran alfabet yang harus dilatih menurut fungsi menurut fungsi mulut dan bagian-bagiannya yaitu sebagai berikut :

a. Vokal a

- 1) Jarak antara gigi rahang bawah dan rahang atas sebaiknya berjarak sedikitnya 2 ½ jari.
- 2) Bibir atas dan bibir bawah harus menutup setidaknya ½ dari gigi atas dan bawah
- 3) Letak lidah harus datar sehingga ujung lidah berada secara santai di belakang gigi bawah.
- 4) Sambil menurunkan rahang, bunyikanlah vokal a selama beberapa ketukan.

⁶Aldi Nurhadiat, Iskandar, *Pembelajaran Seni Musik*, ed. Ujang Yusup, Maulana (Yogyakarta: Zeenbook Publishing, 2023). Hal. 72.

⁷Nur Fajrie; dkk, *Paradigma Pendidikan Praktis Dalam Pembelajaran Seni Musik Untuk Anak Di Sekolah Dasar*, ed. Moh Nasrudin (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2023). Hal. 101-102.

⁸Nurhadiat, Iskandar, *Pembelajaran Seni Musik*. Hal. 68.



Gambar 2. 1Bentuk Mulut Vokal A

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

b. Vokal i

- 1) Tariklah pojok-pojok bibir kesamping sambil menutup kedua belah gigi seperti diterangkan pada vokal a.
- 2) Jarak gigi rahang atas dan rahang bawah pada nada rendah sangat kecil
- 3) Ujung lidah harus diarahkan ke arah langit-langit keras.
- 4) Bunyikan vokal I seperti yang dikehendaki.



Gambar 2. 2Bentuk Mulut Vokal I

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

c. Vokal u

- 1) Bentuklah lubang kecil bulat dengan kedua belah bibir.
- 2) Tariklah ujung lidah ke dalam mulut sehingga berada ditengah-tengah rongga mulut.
- 3) Suara "u" dihasilkan dari belakang tenggorokan, menghasilkan suara yang tertutup dan bulat.



Gambar 2. 3Bentuk Mulut Vokal U

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

d. Vokal e

- 1) Mulut sedikit terbuka dengan bibir agak meruncing.
- 2) Lidah sedikit naik ke atas, dekat dengan gigi depan atas.
- 3) Suara "e" dihasilkan dari tengah-tengah mulut, menghasilkan suara yang lebih tertutup dibandingkan "a".



Gambar 2. 4Bentuk Mulut Vokal E

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

e. Vokal o

- 1) Mulut membentuk bulatan dengan bibir agak terlipat ke dalam.
- 2) Lidah berada di bagian bawah mulut dengan sedikit naik.
- 3) Suara "o" dihasilkan dari tengah-tengah mulut, menghasilkan suara bulat dan terbuka⁹.

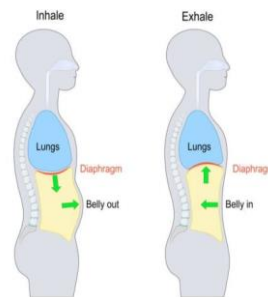
⁹N Simanungkalit, *Teknik Vokal Paduan Suara* (Jakarta: PT Gramedia, 2008). Hal. 43-44.



Gambar 2. 5Bentuk Mulut Vokal O
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Pernapasan

Pernapasan merupakan salah satu unsur utama yang harus dapat dikuasai setiap bernyanyi. Pernapasan dalam konteks musik merujuk pada teknik atau cara mengatur dan mengontrol aliran udara yang diambil dan dikeluarkan oleh pemain atau penyanyi. Pernapasan adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya yang kemudian disimpan dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan¹⁰. Dalam hal bernyanyi pernapasan pada umumnya dibagi menjadi tiga macam yaitu pernapasan dada, perut dan diafragma. Dari ketiga pernapasan tersebut, pernapasan yang sering di gunakan dalam bernyanyi adalah pernapasan diafragma. Pernapasan diafragma adalah pernapasan dimana bagian sekat rongga badan mengembang pada saat menarik napas, tempatnya diantara rongga dada dan perut¹¹.



Gambar 2. 6 Pernafasan Diafragma
(Sumber : www.istockphoto.com)

¹⁰Telaumbanua, *Pengembangan Model WICDIE Dalam Pembelajaran Paduan Suara*. Hal. 51.

¹¹Ibid. Hal. 54

Pernafasan diafragma adalah pernafasan yang baik digunakan dalam bernyanyi, sebab sekat rongga badan atau diafragma mengembang sewaktu menghirup nafas yang akan mendorong bagian tubuh sekitar diafragma itu kedepan, kebelakang, kesisi kiri, kanan tubuh, sehingga pada bagianbagian tubuh tersebut terasa ketegangan, tetapi tidak pada dada, leher, dan bahu¹².Menggunakan pernapasan diafragma yang tepat dapat memberikan dukungan yang kuat bagi suara, memungkinkan penyanyi untuk mencapai nada-nada tinggi, menjaga kestabilan vokal, dan mengontrol volume suara saat bernyanyi.

Resonansi

Resonansi adalah bunyi yang dipantulkan dari suatu ruangan, semacam gema yang dihasilkan karena adanya ruangan berdinding keras sehingga sanggup memantulkan suara¹³.Resonansi dalam bernyanyi berarti menggunakan rongga-rongga suara yang fungsinya tidak saja untuk memperkuat suara, tetapi juga untuk menghasilkan suara yang mempunyai karakteristik tertentu dalam hal ketebalan, kebulatan dan keutuhannya¹⁴.

Resonansi merupakan sesuatu upaya untuk membuat suara bergema/bergaung indah, bukan hanya sekedar kuat atau keras seperti berteriak¹⁵. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian resonansi merupakan fenomena bunyi yang melibatkan pemantulan suara dalam suatu ruangan atau rongga, yang berfungsi tidak hanya untuk memperkuat suara tetapi juga untuk memberikan karakteristik tertentu pada suara tersebut maka akan menghasilkan suara yang indah, bergema dan bukan hanya sekedar kuat atau kerasnya suara.Resonansi membantu meningkatkan kualitas suara baik dalam vokal maupun instrumen. Pada vokal, resonansi di rongga mulut, dada, dan kepala membantu menciptakan suara yang lebih kaya, hangat, dan berdengung.

Vibrato

¹²Boho Pardede and Mega Meliana Silaban, “Teknik Vokal Solo Dalam Menyanyikan Lagu Be Still My Soul Karya Katharina Von Schelegel Pada Semester V Di Program Pendidikan Musik Gereja IAKN Tarutung,” *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 20, no. 1 (2022): 55–66.

¹³Mita and Kristiandri, “Metode Dan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Gregorius Di Paroki Aloysius Gonzaga Surabaya.” Hal. 51.

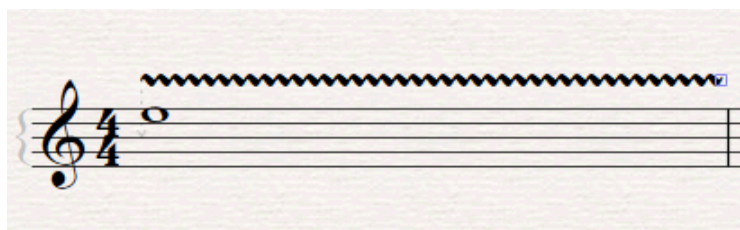
¹⁴Theodora Sinaga, “Dasar-Dasar Teknik Bernyanyi Opera,” *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya* 2, no. 2 (2018): 79.

¹⁵Hary Murcahyanto et al., “Teknik Vokal Pada Kesenian Burdah,” *Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2021): 25–34.

Vibrato merupakan salah satu teknik vokal yang umum digunakan dalam bernyanyi. Ini adalah efek suara yang dihasilkan oleh getaran periodik cepat pada suara yang dihasilkan oleh seorang penyanyi. Vibrato merupakan sebuah getaran atau gelombang untuk mendapatkan kualitas vokal yang baik¹⁶. Teknik ini digunakan untuk menambahkan ekspresi dalam musik vokal maupun instrumental.

Vibrato adalah sensasi bergelombang yang dihasilkan suara kita saat kita bernyanyi¹⁷. Vibrato adalah gelombang atau getaran suara dalam nada sustain sehingga dapat menciptakan vokal yang baik dan berkualitas¹⁸. Penyanyi dapat mengasah teknik vibrato melalui latihan yang terfokus pada kecepatan aliran udara dan ketegangan otot tiroareoid untuk mengubah nada dalam satu detik. Vibrato menghasilkan suara yang hangat, dinamis, dan memikat, serta bisa membedakan suara seseorang dari instrumen lain dalam sebuah pertunjukan musik.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa vibrato adalah fenomena getaran atau gelombang pada suara yang dihasilkan saat seseorang bernyanyi. Vibrato memberikan kualitas vokal yang baik dan berkualitas dengan menciptakan sensasi bergelombang pada nada yang sedang dipertahankan (sustain) selama bernyanyi. Dengan demikian, vibrato tidak hanya menambah keindahan pada suara, tetapi juga menandakan kontrol vokal yang baik serta kemampuan penyanyi dalam memperkaya penampilan vokalnya.



Gambar 2. 7 Vibrato

(Sumber : Dokumen Pribadi)

¹⁶Sri Anten Fauziah, "PENGUNAAN METODE DRILL PADA PADUAN SUARA GREEN SERENADE CHOIR SMAN 2 SUKABUMI" (2023). Hal. 26.

¹⁷Pardede and Silaban, "Teknik Vokal Solo Dalam Menyanyikan Lagu *Be Still My Soul* Karya Katharina Von Schelegel Pada Semester V Di Program Pendidikan Musik Gereja IAKN Tarutung." Hal. 62.

¹⁸Umar;Murniati Sastra;, "Analisis Teknik Vokal Onang Onang Dalam Ende Gordang Sambilan Pada Grup Kumala Huta Siantar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal," *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media (JURSENDEM)* Vol.2 (2023): 215–232.

Ekspresi/ Pembawaan

Teknik ekspresi/pembawaan dalam bernyanyi merupakan mengungkapkan maksud, perasaan atau pikiran dalam bentuk nyata¹⁹. Teknik ini harus dapat dikuasai oleh penyanyi di sebabkan pembawaan atau ekspresi ini merupakan cara seorang penyanyi menyampaikan sebuah lagu kepada pendengar dengan berbagai aspek yang mencakup teknik vokal, ekspresi emosional, interpretasi lirik, dan gaya performa.

Menurut Paulus agar dapat membawakan lagu dengan baik, sebaiknya :

- 1) Pahami terlebih dahulu isi atau maksud lagu melalui lirik ataupun melodi
- 2) pelajari juga biografi komponisnya serta latar belakang pencipta lagu tersebut.
- 3) Pusatkan perhatian pada nyanyian yang dibawakan, bukan pada diri sendiri.
- 4) Bernyanyi dengan teknik yang baim dan benar.
- 5) Bernyanyi dengan hati, penuh penjiwaan bukan hanya sekedar teknis.
- 6) Bawakan nyanyian sesuai dengan jenis dan tempatnya.
- 7) Gerakan bagian-bagian tubuh lainnya yang membantu ekspresi, seperti tangan, wajah dan badan.
- 8) Nyanyikan lagu dengan dinamik yang sesuai. Secara umum klimaks lagu dimulai dengan *crescendo* dan diakhiri dengan *descrescend*²⁰.



Gambar 2. 8 Ekspresi/Pembawaan dalam paduan suara

¹⁹Fajrie; dkk, *Paradigma Pendidikan Praktis Dalam Pembelajaran Seni Musik Untuk Anak Di Sekolah Dasar*. Hal. 164.

²⁰Paulus Widjanarko, *Buku Ajar Seni Musik*, ed. Ratna Widyaningrum (Unisri Press, 2023). Hal. 34.

(Sumber : www.satuharapan.com)

Interpretasi

Menginterpretasikan sebuah lagu, ialah menterjemahkan atau menafsirkan isi serta maksud lagu yang akan dinyanyikan²¹. Dalam hal ini interpretasi merupakan kemampuan penyanyi dalam menyampaikan makna, emosi, dan karakter sebuah lagu melalui vokal dan ekspresi artistik. Interpretasi dalam bernyanyi dapat di capai dengan menghayati nada-nada sebagai suatu gagasan, pesan dan kesatuan²². Hal ini memerlukan pemahaman menyeluruh tentang lirik, melodi, struktur musik, dan konteks emosional.

Teknik dalam bernyanyi sangatlah penting untuk dikembangkan dalam bernyanyi guna memaksimalkan vokal yang dimiliki oleh seseorang. Selain dari teori diatas adapun beberapa faktor yang mendukung teknik vokal yang dijalankan yaitu sikap tubuh, pernafasan, artikulasi, resonansi dan interpretasi²³.

Pengertian Paduan Suara

Paduan suara merupakan sekelompok penyanyi yang menyanyikan lagu secara bersamaan²⁴ yang berarti dalam sebuah paduan suara terdapat beberapa orang penyanyi yang harus bernyanyi dengan serempak. Teknik vokal paduan suara adalah sekelompok orang yang menyanyikan lagu dan didalamnya terdapat beberapa jenis suara²⁵. Paduan suara yang terdiri dari beberapa jenis suara yang membentuk sebuah harmoni vokal dalam suatu kelompok, yang setiap jenis suara memiliki rentang vokal yang berbeda dan tentunya memiliki peran penting dalam menciptakan keseluruhan suara yang utuh dan seimbang.

²¹Pardede and Silaban, "*Teknik Vokal Solo Dalam Menyanyikan Lagu Be Still My Soul Karya Katharina Von Schelegel Pada Semester V Di Program Pendidikan Musik Gereja IAKN Tarutung.*" Hal. 60.

²²Widjanarko, *Buku Ajar Seni Musik*. Hal. 33.

²³Mita and Kristiandri, "*Metode Dan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Gregorius Di Paroki Aloysius Gonzaga Surabaya.*" Hal. 49.

²⁴Telaumbanua, *Pengembangan Model WICDIE Dalam Pembelajaran Paduan Suara*.ed. Hendrik Legi, 1st ed. (Jakarta Selatan: PT. Publica Indonesia Utama, 2022). Hal. 3.

²⁵Ibid. Hal. 3.

a. Jenis-Jenis Paduan Suara

Menurut Eben Telaumbanua (2022), kelompok paduan suara dapat dikategorikan berdasarkan jenis suara yang terdapat didalam paduan suara tersebut

1) Paduan Suara Campuran (Mixed Choird)

Jenis ini merupakan yang paling lazim, biasanya terdiri dari suara sopran, alto, tenor, bass sering disingkat sebagai SATB. Sering kali pula salah satu suara dibagi menjadi dua atau lebih misalnya SSAATTBB (artinya jenis suara dibagi menjadi dua).

2) Paduan Suara Wanita

Paduan suara wanita terdiri atas jenis suara sopran dan alto yang masing masing di bagi dua yang sering disingkat SSA atau SSAA (dua bagian soprano dan dua bagian alto. Paduan suara wanita sering ditemukan di berbagai lembaga pendidikan, komunitas, gereja, dan organisasi seni, serta berpartisipasi dalam berbagai acara, kompetisi, dan konser, yang semuanya bertujuan untuk mengangkat dan merayakan keindahan suara perempuan.

3) Paduan Suara Pria

Paduan suara ini terdiri atas dua bagian tenor, bariton, dan bass, sering disingkat TTBB yang masing-masing memiliki karakteristik suara yang berbeda dalam harmoni keseluruhan. Tenor menyanyikan bagian yang lebih tinggi, bariton mengisi rentang tengah dengan suara yang hangat, dan bass memberikan dasar harmonis dengan nada rendah yang resonan.

4) Paduan Suara Anak-anak

Paduan suara anak-anak adalah paduan suara yang seluruh anggota penyanyinya terdiri dari anak-anak baik itu laki-laki semua, perempuan semua atau gabungan dari keduanya. Paduan suara anak, biasanya terdiri dari tiga suara SSA, atau kadang lebih dari itu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Teknik Vokal dalam Lagu *The Lord Is My Shepherd*

Pada BAB ini akan di sajikan bagaimana hasil dari penelitian yang dilakukan tentang analisis teknik vokal dalam lagu *The Lord Is My Shepherd*. Dalam proses pelaksanaannya, penulis menyusun beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian yaitu tahapan analisis bentuk dan struktur lagu dan analisis teknik vokal dalam lagu *The Lord Is My Shepherd*, dengan penelitian yang dilakukan pada paduan suara Sonore Choir Pendidikan Musik Gereja.

Pertemuan pertama dalam melaksanakan penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2024. Penulis memulai penelitian dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu dan pengenalan tentang maksud serta tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini. Setelah melakukan perkenalan, penulis menjelaskan gambaran dan tahapan yang dilakukan peneliti selama proses penelitian berlangsung. Kemudian pada akhir pertemuan penulis meminta paduan suara Sonore Choir untuk menyanyikan lagu *The Lord Is My Shepherd* Untuk melakukan analisis teknik vokal pada lagu tersebut dan meminta video pada saat sonore Choir menyanyikan lagu *The Lord Is My Shepherd*.

4.2 Analisis Bentuk dan Struktur Lagu

Lagu "*The Lord Is My Shepherd*" merupakan sebuah lagu berbahasa inggris yang diciptakan oleh Franz Schubert dengan karakteristik musik romantis yang khas, Schubert adalah seorang komposer era romanstis awal, dan karyanya sering mencerminkan karakteristik era tersebut, seperti ekspresi emosional yang mendalam, melodi yang indah dan penggunaan harmoni yang kaya.dalam penelitian ini menggunakan lagu "*The Lord Is My Shepherd*" menggunakan partitur arransemen dari Sir Jhon Stainer. Lagu ini merupakan bagian dari Psalm 23 yang diatur oleh Schubert untuk paduan suara dengan pingiring piano, mencerminkan sifat kontemplatif dan religius dari teknya dengan gaya musik Romantis.Tempo dalam lagu ini menggunakan Adagio dan memilki permainan dinamika yang megah seperti *crescendo* dan *decrescendo* serta dramatis yang ditandai dengan teknik legato pada liriknya.

Teknik vokal yang akan di bahas dalam penelitian ini terdiri dari intonasi, artikulasi, pernapasan, resonansi, vibrato, ekspresi/pembawaan dan interpretasi. Dalam lagu ini terdapat 85 birama yang menggunakan *key signature* 4 mol atau do=As, Struktur

lagu dalam lagu ini menggunakan birama 4/4 dengan tempo adagio 60 bpm (*beat per minute*). Dalam lagu ini terdapat 4 pembagian suara yaitu sopran, alto, tenor dan bass atau SATB.

4.2.1 Proses Analisis Teknik Vokal dalam Lagu “*The Lord Is My Shepherd*”

a. Intonasi

Pada bagian suara sopran, intonasi lagu yang terdapat nada beberapa bagian penguasaan intonasi dengan pola nada yang memiliki interval yang kecil yaitu *prime* nada do dengan do. Suara sopran dalam lagu ini terbagi menjadi dua yaitu sopran satu dan sopran dua, dalam sopransopran dua terdapat interval yang besarseptim yaitu nada Es4 dengan Des5 terdapat pada birama 12 sampai 13 dan pada bagian suara alto dengan wilayah nada *kwint* dengan nada Es4 dengan Bes4 yaitu pada birama 12-13 dan terdapat rata-rata interval *primer* dan *second* dalam setiap biramanya.



Gambar 4. 1 Partitur "*The Lord Is My Shepherd*"

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Pada bagian suara tenor intonasi lagu terdapat beberapa bagian penguasaan intonasi dengan pola nada yang memiliki interval yang besar sama seperti sopran dan alto. Dimana terdapat bagian interval *seks* yaitu nada Es4 dengan C5 terdapat pada birama 12 – 13. Pada bagian bass terdapat interval sedang yaitu *kwart* yaitu nada Es4 dengan As5 dan terdapat rata-rata penggunaan interval *primer* dan *second* dalam setiap biramanya.



Gambar 4. 2 Partitur "*The Lord Is My Shepherd*"

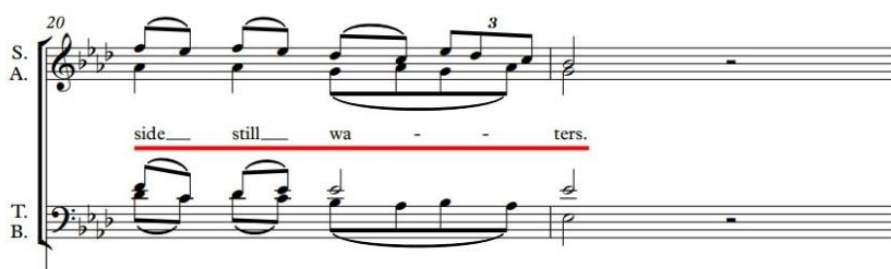
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Dalam hasil penelitian paduan suara sonore choir melakukan teknik latihan untuk menjangkau wilayah nada yang tinggi ataupun wilayah nada yang tinggi. Teknik latihan yang dimaksud yaitu latihan menyanyikan lagu do, re, mi, fa,

sol, la, si dan do oktaf, dimulai dari c netral atau C4 oleh semua anggota dimana sopran sampai C5 (C oktak), dengan alto sampai A4 (la), Tenor hingga G4 (Sol) dan bass hingga F4 (Fa) dan pada saat turun sopran turun hingga A3 (La), tenor turun hingga A3 (La), alto turun hingga G3 (Sol) dan bass turun hingga F3 (Fa).

b. Artikulasi

Artikulasi merupakan ketepatan dalam sebuah pengucapan dengan jelas dan benar. Penggunaan huruf vokal dalam bahasa inggris yaitu a,e,i,o dan u, namun dalam pengucapan dalam setiap kata berbeda dengan huruh vokalnya. Maka dalam hal itu pengucapan atau artikulasi yang harus jelas sangat di perlukan dalam bagian ini.



Gambar 4. 3Notasi dan syair lagu "*The Lord Is My Shepherd*" pada bar ke 20

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Pada bar ke 20 diatas menunjukkan penggunaan artikulasi harus jelas, di sebabkan karna banyaknya legato yang membuat penekanan artikulasi terganggu dan pada akhiran syairnya terdapat *trial* yang harus dinyanyikan dengan tepat.

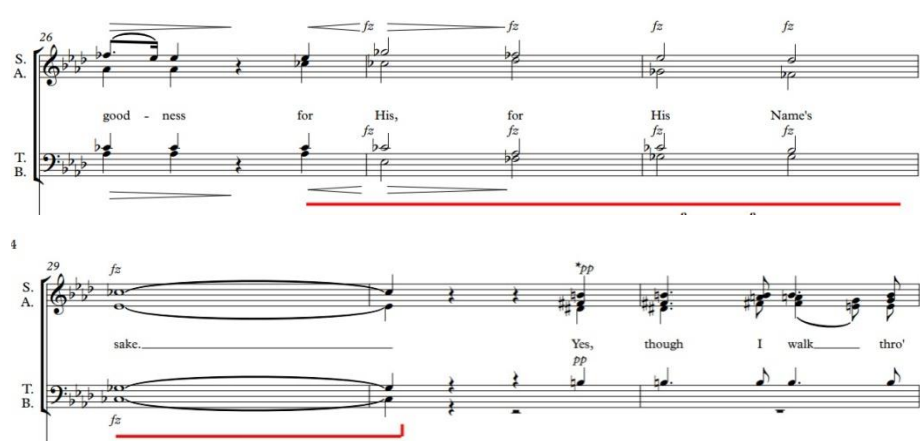
Hasil penelitian menunjukkan artikulasi dalam bernyanyi paduan suara bahwa kesulitan dari partitur diatas dapat diatasi dengan latihan berulang-ulang sehingga kesalahan dapat diminimalisir. Di ikuti dengan artikulasi yang jelas dalam setiap katanya sehingga tidak mengubah arti dan makna lagu yang terkandung didalamnya.



Gambar 4. 4Latihan berulang untuk memperbaiki artikulasi.

c. Pernapasan

Pernapasan dalam menyanyikan lagu *The Lord Is My Shepherd* membutuhkan pengambilan nafas yang tepat, di sebabkan beberapa kalimat dalam lagu tersebut harus dinyanyikan dengan satu napas agar kalimat dalam lagu tidak terputus. Seperti pada bar 26 – 30 yang dinyanyikan dengan satu napas penuh dan tidak ada pemenggalan dalam kata tersebut.



Gambar 4. 5Notasi dan syair lagu
"The Lord Is My Shepherd" pada bar ke 26-30.
 (Sumber : Dokumen Pribadi)

Kemudian pada birama 30 sampai birama 33 dan birama 37 sampai birama 40 dinyanyikan dengan satu nafas, maka dari itu pengambilan nafas yang baik sebaiknya menggunakan pernapasan diafragma agar nafas yang dihasilkan lebih panjang dan kokoh.

Teknik pernapasan yang tepat sangat dibutuhkan dalam bernyanyi, sehingga pernapasan yang dilakukan panjang dan kokoh. Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan pada paduan suara Sonore Choir teknik pengambilan nafas panjang dan kokoh dilakukan dengan cara :

1. Pernapasan yang digunakan adalah pernapasan diafragma, dimana nafas di tarik melalui hidung sebanyak-banyaknya kemudian ditampung diantara rongga dada dan perut, dikeluarkan dengan melalui mulut secara perlahan dengan menggunakan vokal a. Semakin banyak keluar semakin mengempis perut si penyanyi.



Gambar 4. 6 Latihan pernapasan panjang dengan menggunakan pernapasan diafragma.

2. Latihan kedua dilakukan dengan berdiri badan bungkuk kebawah salah satu kaki di depan dengan tangan diluruskan ke bawah sejajar dengan kaki. Kemudian nafas ditarik dari hidung dan disimpan di antara rongga dada dan perut atau ke diafragma barulah setelah itu dikeluarkan secara perlahan melalui mulut menggunakan vokal A dengan badan dan tangan ikut naik secara perlahan seiring dengan

habis napas dan tangan diangkat lurus keatas dan kaki jinjit dari lantai.



Gambar 4. 7Latihan untuk melatih pernapasan yang panjang dan kokoh.

Dengan latihan tersebut napas terbukti dapat bertahan lebih lama dan kokoh, sehingga dalam menyanyikan part panjang dengan satu tarikan napas dapat dimaksimalkan dengan baik.

d. Resonansi

Resonansi dalam nyanyian ini terdapat nada rendah, sedang sampai nada tinggi. Pada bagian nada rendah dengan nada dasar As (4 Mol) = do, nada terendah yaitu nada fa (F4) terdapat pada birama 6.



Gambar 4. 8Notasi dan syair lagu

"The Lord Is My Shepherd" pada bar ke 6.

(Sumber : Dokumen Pribadi)

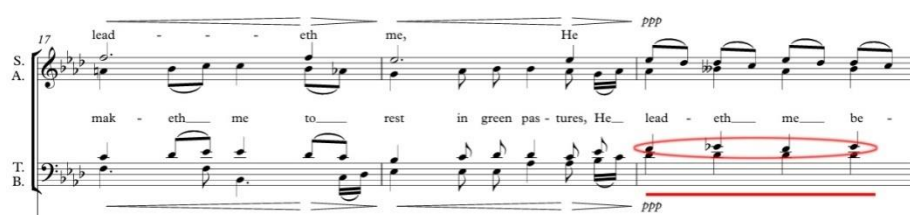
Dalam part diatas dinyanyikan oleh suara rendah wanita atau di sebut dengan alto. Selain dari birama diatas terdapat nada dari rendah sampai sedang atau *chest voice* terdapat pada birama 7, 23, 24 dan 44 didominasi oleh suara alto. Sehingga resonansi suara cenderung menggunakan resonansi rongga dada sebagai pantulan suara.

Kemudian suara tinggi dalam lagu ini atau *high voice* terdapat dalam beberapa birama seperti dalam birama 8, 10, 11, 14, 16, 17, 18, 20, 25, 26, 27,

28, 41, 42, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 71, 73. yang di dominasi oleh suara tinggi pria atau suara tenor. Sehingga penggunaan resonansi suara bagian atas yaitu dengan rongga hidung dan langit-langit keras kepala untuk menghasilkan suara tinggi atau *high voice*.



Gambar 4. 9 Contoh notasi dan syair lagu dengan *high voice* pada perempuan dalam lagu "The Lord Is My Shepherd" pada bar ke 10.



Gambar 4. 10 Contoh notasi dan syair lagu dengan *high voice* pada laki-laki dalam lagu "The Lord Is My Shepherd" pada bar ke 19.

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Untuk beberapa part selebihnya menggunakan resonansi sedang atau disebut *middle voice* dengan menggunakan mulut bagian tengah dan belakang sebagai pantulan suara.

e. Vibrato

Pada lagu *The Lord Is My Shepherd* terdapat yang namanya vibrato pada bagian nada-nada panjang, yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas vokal serta memperindah nyanyian yang di bawakan. Dimana pada beberapa awal birama 4 menuju ke birama 5 langsung menggunakan teknik vibrato, sebab lagu yang dibawakan secara halus dan penuh penghayatan.

Gambar 4. 11Notasi dan syair lagu

"The Lord Is My Shepherd" pada bar ke 4 – 5.

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Terlihat pada gambar diatas yang menunjukkan penggunaan teknik vibrato pada akhir birama 4 dan awal birama 5 yang memunculkan penghayatan yang mendalam terhadap lagu yang di bawakan dan bagian part yang dinyanyikan lebih indah dan menarik untuk didengar.

Kemudian penggunaan teknik vibrato dalam lagu ini juga terletak pada semua birama yang memuat tanda *crescendo* dan *decrescendo*. Penggunaan vibrato yang dimaksud yaitu teknik vibrato di apit oleh *crescendo* dan *decrescendo* sehingga lebih memuat ekspresi dan penghayatan yang mendalam terhadap lagu yang dinyanyikan, untuk lebih jelasnya dapat di perhatikan gambar di bawah ini.

Gambar 4. 12Notasi dan syair lagu

"The Lord Is My Shepherd" pada bar ke 6.

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Penggunaan vibrato pada lagu ini juga terdapat pada nada-nada panjang dimana pada suara sopran terdapat nada panjang, dan bagian tersebut dimanfaatkan untuk melakukan teknik vibrato.

Gambar 4. 13Notasi dan syair lagu

"The Lord Is My Shepherd" pada bar ke 17 – 18..

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Beberapa birama selain dari atas yang menggunakan teknik vibrato yaitu pada setiap awal kalimat lagu atau setelah kata pertama yang kemudian pada kata kedua disusul oleh teknik vibrato dan teknik vibrato selanjutnya terletak pada akhir kalimat lagu yang dinyanyikan. Penjelasan lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4. 14Notasi dan syair lagu

"The Lord Is My Shepherd" pada bar ke 24 – 26..

(Sumber : Dokumen Pribadi)

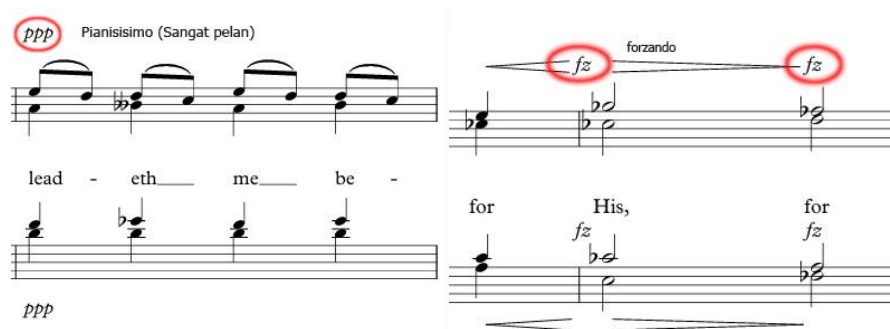
Pada birama tersebut terdapat beberapa nada panjang yang di isi dengan teknik vibrato atau gelombang suara dalam memperindah vokal dalam bernyanyi.

f. Ekspresi dan Pembawaan

Ekspresi serta pembawaan dalam ini lagu "The lord is my shepherd" bernuansa klasik, yang dimana pembawaan dan ekspresinya harus menguasai teknik vokal dengan menggunakan variasi volume (dinamika). Seperti dalam birama 4 sampai birama 8 menunjukkan ekspresi senang dengan lirik lahu

“The lord is my shepherd, I shall not, shall not want” yang artinya dalam bahasa Indonesia yaitu “Tuhan adalah gembalaku, aku tidak akan berkekurangan” yang berarti lirik tersebut menunjukkan ekspresi senang yang meyakinkan sesuatu bahwa Tuhan adalah gembala dan mereka tidak berkekurangan apapun. Ekpresi/pembawaan akan tersampaikan ketika orang yang menyanyikan sebuah lagu mengerti apa yang menjadi isi dari dalam lagu tertentu.

Untuk menyampaikan emosi dan perubahan suasana dalam musik baik lembut sampai dengan keras, terdapat beberapa simbol musik dan tanda dalam setiap birama yang membuat nyanyian tersebut semakin nyata. Seperti yang terdapat dalam lagu “The Lord Is My Shepherd” dimana terdapat simbol musik mulaidari *pianissimo* (sangat pelan) hingga *forzando* (penekan keras pada sebuah nada, kunci, frase), seperti pada gambar di bawah ini.





Gambar 4. 15 *pianissimo* dan *forzando* dalam lagu "The Lord Is My Shepherd"
(Sumber : Dokumen Pribadi)

g. Interpretasi

Interpretasi teknik pada lagu *the lord is my shepherd* terdapat tempo *adagio* 60 bpm atau *beat per minute*, lalu terdapat *time signature* yaitu 4/4. Kemudian terdapat beberapa pergantian tanda dinamika, tanda *piano* (*p*), *pianissimo* (*pp*), *pianissimo* (*ppp*) terdapat pada birama 1 sampai 26, lalu *mezzoforte* (*mf*) pada birama 35 dan 42 dan *forte* (*f*) terdapat pada birama 26 sampai 29. Lagu ini di bawakan dengan manis dan ringan pada awal birama kemudian di pertengahan keras dan kemudian dinyanyikan dengan suara sedang. *Crescendo* dan *decrescendo* pada lagu ini relatif pendek yaitu dari birama 5, 6, 9, 10, 13 - 16, 23, 24, 26, 27, 46, 56 - 59, 63, 65 - 71, 80. Kemudian

untuk yang *crescendo* dan *decrescendo* yang sedang sampai panjang terdapat pada birama 12, 17, 18, 24 – 25, 32, 34, 35 – 37, 39, 41-42, 42 – 44, 48, 49, 51, 52, 60, 61, 72, 81 – 84. Kemudian pada birama ke 77 terdapat tanda *morendo* yang berarti pengurangan volume secara bertahap dan perlambatan gerakan. Agar lebih jelas penulis akan membuat dalam bentuk tabel simbol atau istilah beserta dengan artinya.

No	Simbol atau Istilah	Arti simbol atau istilah
1	Adagio	Lambat
2	Bpm	Beat Perminute
3	$\frac{4}{4}$	Setiap birama memiliki 4 ketukan yang bernilai $\frac{1}{4}$ (seperempat)
4	<i>P</i>	<i>Piano</i> (lembut)
5	<i>Pp</i>	<i>Pianissimo</i> (sangat lembut)
6	<i>Ppp</i>	<i>Pianissisimo</i> (paling lembut)
7	<i>Mf</i>	<i>Mezzo forte</i> (sedang, cukup keras)
8	<i>Fz</i>	<i>Forzando</i> (penekan keras pada sebuah nada, kunci, frase)
9	<i>Crescendo</i> 	Peningkatan volume secara bertahap.
10	<i>Decrescendo</i> 	Penurunan volume secara bertahap.
11	<i>Morendo</i>	Pengurangan volume secara bertahap atau perlambatan gerakan.

Interpretasi dalam lagu ini menyanyikan dengan gaya musik klasik, dengan artikulasi dan permainan keras-lembutnya suara yang harus disesuaikan dengan tepat agar menghasilkan perpaduan harmoni yang selaras. Penggunaan intonasi yang tepat akan lebih menekankan pada porsi warna dan kekuatan lagu dengan pernafasaan yang stabil serta kokoh di setiap par yang dinyanyikan. Dalam hal ini Sonore Choir melakukan hal yang demikian dengan menggabungkan semua teknik vokal diatas agar mendapatkan perbaduan harmoni dan nyanyian lagu yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam membawakan lagu "The Lord Is My Shepherd", berbagai teknik vokal seperti intonasi, artikulasi, pernapasan, resonansi, vibrato, ekspresi, dan interpretasi sangat diperlukan untuk menghasilkan penampilan yang maksimal. Setiap bagian suara seperti sopran, alto, tenor, dan bass memiliki tantangan intonasi tersendiri dengan interval nada yang beragam. Artikulasi yang jelas sangat penting untuk menjaga makna lirik, sementara teknik pernapasan diafragma diperlukan untuk mempertahankan nada panjang. Resonansi juga harus disesuaikan dengan jenis suara, dan vibrato digunakan untuk memperindah nyanyian. Ekspresi dan dinamika volume membantu menyampaikan makna lagu, dengan interpretasi yang tepat mendukung keseluruhan harmoni. Latihan yang terstruktur memungkinkan Sonore Choir mencapai kualitas vokal yang baik dan harmoni yang sempurna.

Penggunaan teknik vokal dalam lagu *The Lord Is My shepherd* dalam paduan suara Sonore Choir memiliki pengaruh yang sangat besar, yang di sebabkan penggunaan teknik vokal yang benar menjadi pondasi yang kuat dalam berntanyi dalam paduan suara. Dengan penerapan teknik vokal akan lebih mudah dalam menguasai lagu yang di bawakan dan tentunya lebih terarah serta dapat menyampaikan apa isi dari lagu yang akan dinyanyikan terutama dalam paduan suara.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dituliskan di atas, penulis memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan dalam bidang paduan suara terutama dalam teknik vokal, sebagai berikut:

1. Paduan suara, para paduan suara hendaknya dapat memperdalam lebih lanjut tentang teknik vokal dalam membawakan sebuah lagu, agar kemampuan bernyanyi lebih maksimal dan lebih meningkat lagi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat memperluas penelitian yang dilakukan sehingga memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang teknik vokal dalam paduan suara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. CV. Syakir Media Press.
- Anggito Albi, Setiawan Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Fadhallah, R.A. 2020. *Wawancara*. 1st ed. Jakarta Timur: UNJ Press. Fajrie; dkk, Nur. 2023.
- Paradigma Pendidikan Praktis Dalam Pembelajaran Seni Musik Untuk Anak Di Sekolah Dasar*. Edited by Moh Nasrudin. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Fitrah & Luthfiyah, Muh. 2018. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: C.V Jejak.
- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bantul: Samudra Biru.
- Lexy, Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurhadiat, Iskandar, Aldi. 2023. *Pembelajaran Seni Musik*. Edited by Ujang Yusup, Maulana. Yogyakarta: Zeenbook Publishing.
- Prier. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik.
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Edited by Aidil Effendy, Amin. 1st ed. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Rujakat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish.
- Simanungkalit, N. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT Gramedia.
- Soewito. 1996. *Teknik Termudah Belajar Olah Vokal*. Titik Terang.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Dan RnD*. Bandung: Alfabeta. ———. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Telaumbanua, Eben Haezarni. *Pengembangan Model WICDIE Dalam Pembelajaran Paduan Suara*. Edited by Hendrik Legi. 1st ed. Jakarta Selatan: PT. Publica Indonesia Utama, 2022. <https://www.google.co.id/books?id=BCIIIEAAAQBAJ>.
- Widayati, Naning. 2020. *Modul Pembelajaran SMA, Seni Budaya*. Lampung: Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN.
- Widjanarko, Paulus. 2023. *Buku Ajar Seni Musik*. Edited by Ratna 66 Widyaningrum. Unisri Press. Wisnawa, Ketut. 2020. *Seni Musik Tradisi Nusantara*. Nilacak